

## ABSTRAKSI

### **Analisis *framing* polemik Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi pada Surat Kabar Harian Kompas dan Republika**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan suatu sinopsis mengenai analisis *framing* dan teori yang berkaitan dalam membingkai pemberitaan polemik RUU APP di SKH Kompas dan Republika pada tanggal 1 Maret sampai dengan 31 Maret 2006. Surat kabar di Indonesia saat ini tampak sedang ber-eforia dalam mengemas setiap beritanya yang mungkin memiliki tujuan tertentu. Satu realitas dapat dikemas dalam berbagai macam bentuk berita. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi media dalam mengemas berita?

Penelitian ini akan membahas bagaimana media mengemas sebuah berita dengan mengangkat kasus pemberitaan Polemik RUU APP di SKH Kompas dan Republika. Polemik ini menyangkut tentang sikap pro dan kontra masyarakat terhadap pengesahan Rancangan Undang-Undang Anti Pornoaksi dan Pornografi. Kompas dan Republika mempunyai nara sumber dan pemberitaan yang berbeda untuk disajikan kepada khalayak.

Paradigma yang menjadi landasan bagi penelitian ini adalah paradigma konstruksionis, yang melihat fakta/realitas sebagai hasil konstruksi dari beberapa unsur yang ada di lingkungan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui inventarisasi berita di koran (kliping) dan studi pustaka. Model analisis yang dipilih adalah analisis *framing* dari William A. Gamson dan Modigliani, dimana dalam formulasi mereka *frame* merupakan inti sebuah unit besar wacana publik yang disebut *package*. *Frame* dipandang sebagai cara bercerita (*story line*) atau gugusan ide-ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebuah realitas yang sama dapat dibingkai atau dikemas dengan cara yang berbeda. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan Kompas dan Republika dalam membingkai pemberitaan mengenai RUU APP.